

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang mana agraris artinya negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Peranan sektor pertanian ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian bangsa, khususnya dalam memacu peningkatan pendapatan nasional.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian. Buah-buahan yang merupakan tanaman hortikultura memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan. Buah-buahan merupakan sumber gizi karena mengandung berbagai zat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Buah-buahan dapat digunakan sebagai pelengkap makanan selain makanan pokok dan sayur-sayuran. Menanam buah-buahan sangat bermanfaat karena selain dikonsumsi sendiri juga dapat menambah pendapatan (Khairiyakh, 2014).

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial, baik untuk pasar dalam negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, semakin baik pendapatan masyarakat maka semakin tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan

bahan baku industri pengolahan buah-buahan. Selain memenuhi permintaan domestik Indonesia juga sudah mulai mengekspor nanas dalam bentuk buah segar (Rukmana, 2007)

Sasaran utama pembangunan pertanian ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, sehingga kegiatan di sektor pertanian dapat diusahakan agar berjalan lancar dengan peningkatan produk pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok terpenting bagi manusia yang harus dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan menunjang berbagai aktivitas industri yang ditujukan untuk melengkapi kebutuhan manusia (Suyastiri, 2008).

Provinsi jambi merupakan penyumbang terbesar kesembilan produksi nanas nasional. Produksi nanas di provinsi jambi yang terdiri dari 11 kabupaten/kota dengan muaro jambi sebagai daerah yang memproduksi nanas tertinggi. Produksi nanas dan banyaknya pohon nanas yang menghasilkan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020

**Tabel 1. Produksi Buah Nanas Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020**

| No     | Kabupaten/Kota       | Tanaman<br>Menghasilkan<br>(Pohon/Rumpun) | Produksi (Ton)  |
|--------|----------------------|-------------------------------------------|-----------------|
| 1      | Kerinci              | 1026                                      | 6,7             |
| 2      | Merangin             | 14322                                     | 112,1           |
| 3      | Sarolangun           | 6317                                      | 37,1            |
| 4      | Batanghari           | 66600                                     | 133,5           |
| 5      | <b>Muaro Jambi</b>   | <b>48752071</b>                           | <b>136501,8</b> |
| 6      | Tanjung Jabung Timur | 381972                                    | 724,7           |
| 7      | Tanjung Jabung Barat | 25711                                     | 65,8            |
| 8      | Tebo                 | 3372                                      | 18,7            |
| 9      | Bungo                | 4733                                      | 18,7            |
| 10     | Kota Jambi           | 655                                       | 0,9             |
| 11     | Kota Sungai Penuh    | 470                                       | 1,9             |
| Jumlah |                      | 79257249                                  | 137621,9        |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi jambi 2021

Berdasarkan tabel 1 provinsi Jambi memiliki 11 Kabupaten dan Kabupaten Muaro Jambi menjadi Kabupaten penghasil nanas terbesar di Provinsi Jambi dengan produksi sebesar 136.501,8 ton dengan jumlah tanaman yang menghasilkan sebesar 48.752.071. Produksi buah nanas di Kecamatan Sungai Gelam pada Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Produksi buah nanas menurut Kecamatan di kabupaten muaro jambi tahun 2017-2021**

| No | Kabupaten/Kota       | Tanaman<br>Menghasilkan<br>(Pohon/Rumpun) | Produksi (Ton)  |
|----|----------------------|-------------------------------------------|-----------------|
| 1  | Kerinci              | 1026                                      | 6,7             |
| 2  | Merangin             | 14322                                     | 112,1           |
| 3  | Sarolangun           | 6317                                      | 37,1            |
| 4  | Batanghari           | 66600                                     | 133,5           |
| 5  | <b>Muaro Jambi</b>   | <b>48752071</b>                           | <b>136501,8</b> |
| 6  | Tanjung Jabung Timur | 381972                                    | 724,7           |
| 7  | Tanjung Jabung Barat | 25711                                     | 65,8            |
| 8  | Tebo                 | 3372                                      | 18,7            |
| 9  | Bungo                | 4733                                      | 18,7            |
| 10 | Kota Jambi           | 655                                       | 0,9             |
| 11 | Kota Sungai Penuh    | 470                                       | 1,9             |
|    | Jumlah               | 79257249                                  | 137621,9        |

Sumber : Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 2. produksi buah nanas menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2021, Pada Tahun 2017 sampai 2021 Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang menghasilkan buah nanas hanya ada di Kecamatan Sungai Gelam dan Kecamatan Jambi Luar Kota. Kabupaten Muaro Jambi memiliki sebelas kecamatan dimana produksi buah nanas terbesar berada di Kecamatan Sungai Gelam sebanyak 1.479.750 kw di Tahun 2020. Sedangkan untuk Kecamatan lainnya di Muaro Jambi yang memproduksi buah nanas selain di Kecamatan Sungai Gelam yaitu di Kecamatan Jambi Luar Kota di tahun 2017 memproduksi buah nanas sebanyak 20 kw. Pada tahun 2018 sampai 2021 hanya

Kecamatan Sungai Gelam saja yang memproduksi buah nanas di Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi memiliki sebelas kecamatan dimana produksi buah nanas terbesar berada di Kecamatan Sungai Gelam sebanyak 1.479.750 kw di Tahun 2020. Sedangkan untuk Kecamatan lainnya di Muaro Jambi yang memproduksi buah nanas selain di Kecamatan Sungai Gelam yaitu di Kecamatan Jambi Luar Kota di tahun 2017 memproduksi buah nanas sebanyak 20 kw. Pada tahun 2018 sampai 2021 hanya Kecamatan Sungai Gelam saja yang memproduksi buah nanas di Kabupaten Muaro Jambi. Produksi buah nanas di Kecamatan Sungai Gelam pada Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Produksi atau banyaknya tanaman akhir tahun nanas yang menghasilkan menurut desa di Kecamatan Sungai gelam tahun 2021**

| <b>Desa</b>         | <b>Jumlah tanaman akhir tahun (Pohon/ Rumpun)</b> | <b>Produksi (Kw)</b> |
|---------------------|---------------------------------------------------|----------------------|
| Petaling jaya       | -                                                 | -                    |
| Sumber agung        | -                                                 | -                    |
| Ladang Panjang      | -                                                 | -                    |
| Talang belido       | -                                                 | -                    |
| Talang kerinci      | -                                                 | -                    |
| Kebon IX            | -                                                 | -                    |
| Sungai gelam        | -                                                 | -                    |
| Parit               | -                                                 | -                    |
| <b>Tangkit baru</b> | <b>16.143.504</b>                                 | <b>91.388</b>        |
| tangkit             | -                                                 | -                    |
| Mingkung jaya       | -                                                 | -                    |
| Trimulya            | -                                                 | -                    |
| Mekar jaya          | -                                                 | -                    |
| Gambut jaya         | -                                                 | -                    |
| Sido mukti          | -                                                 | -                    |

*Sumber : Balai pelatihan pertanian Kecamatan Sungai Gelam, 2022*

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Sungai Gelam memiliki sebagian besar lahan pertanian yang digunakan untuk perkebunan yang luasnya mencapai 16.889 hektar tahun 2021. Berdasarkan Tabel

3 Pada tahun 2021, di Kecamatan Sungai Gelam terdiri dari 15 Desa dan hanya Desa Tangkit Baru yang mengusahakan nanas. Desa Tangkit Baru merupakan desa di Kecamatan Sungai Gelam yang dikenal sebagai penghasil terbanyak produksi nanas serta memiliki kondisi tanah gambut. Masyarakat Tangkit Baru banyak yang menjadikan lahan gambut sebagai mata pencaharian mereka. Komoditas nanas (*Ananas cumulus*) menjadi pencaharian utama petani Desa Tangkit Baru untuk meningkatkan perekonomiannya.

Menurut Data Kantor Desa Tangkit Baru Tahun 2021 Dari sekitar 1.800 ha luas wilayah Desa Tangkit Baru, sekitar 995,25 ha dimanfaatkan untuk perkebunan nanas. Sebagian besar areal kebun nanas di desa tersebut merupakan kawasan dataran rendah gambut yang berada pada ketinggian 20 meter di atas permukaan laut (mdpl). Rata-rata Nanas yang dikembangkan petani hingga sekarang di desa Tangkit Baru adalah nanas Varietas Queen. Akan tetapi pengembangan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru dapat dikategorikan masih 5 belum optimal dan berdasarkan survei awal masih terdapat beberapa permasalahan, seperti tidak tersedianya lahan untuk perluasan tanam, keterbatasan teknologi yang dimiliki petani, kurangnya modal untuk mencukupi sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan yang semakin lama semakin mahal ditambah sudah tidak ada lagi subsidi yang diterima oleh petani, serangan hama dan penyakit, optimalisasi pasca panen, dampak Covid-19 terhadap sektor pertanian, serta tidak adanya jaminan harga yang tetap, dimana harga nanas yang diterima petani rendah dan tidak adanya jaminan harga yang tetap membuat petani mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Kurangnya ketersediaan modal petani menjadikan faktor ekonomi utama yang mengakibatkan pengolahan kurang sempurna. Ada juga petani yang input secara

berlebihan dengan asumsi bahwa semakin banyak input yang diberikan seperti pupuk maka akan mampu meningkatkan produksinya. Namun pemberian input secara berlebihan akan menambahkan biaya yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani.

Harga jual petani per kilogram (Rp) beberapa komoditas unggulan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017-2020, Harga jual perkilogram paling besar pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.683,62 (Lampiran 2) untuk harga jual petani dengan pedagang di Provinsi Jambi dan diluar Provinsi Jambi berbeda tergantung setiap petani. selisih harga ini disebabkan karena pedagang luar jambi menampung buah nanas dalam jumlah yang banyak sedangkan untuk pedagang jambi hanya menampung dalam jumlah kecil. Harga buah nanas di Desa Tangkit Baru tidak menentu, Ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan alam dan daya saing antara buah musiman. Jika buah musiman seperti durian, rambutan dan mangga berbuah maka harga nanas mengalami dampak penurunan harga dari harga biasanya. Beberapa lahan nanas di Desa Tangkit Baru juga mengalami alih fungsi lahan dari lahan nanas menjadi tempat pemukiman karena semakin banyak pertambahan penduduk yang ada di Desa Tangkit Baru. Hal tersebut membuat petani nanas di Desa Tangkit Baru mengalami keuntungan usahatani nanas yang diterimanya lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

Petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksinya sebagai cara untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiyah, 2016). Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh

beberapa kemampuan yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan, bibit obat-obatan dan pupuk. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output). Namun secara aktual pada saat panen saat hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015).

Dari uraian di atas diharapkan dengan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Sungai Gelam dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut tinggi. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan suatu kegiatan usahatani, sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji **“Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”**.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Pengolahan usahatani yang tepat bertujuan untuk meningkatkan produksi dan efisiensi dari kegiatan usahatani yang dilakukan. Upaya untuk mendapat produksi yang tinggi dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan petani dalam membudidayakan usahatani buah nanas. Pengelolaan usahatani bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani, kedua tujuan tersebut merupakan faktor penentu untuk mengambil keputusan usahatani

peningkatan produksi oleh petani akan dilakukan apabila tambahan korbanan yang diberikan dapat memberikan hasil tambahan. Peningkatan pendapatan akan diperoleh apabila korbanan menguntungkan, sehingga keputusan yang diambil oleh petani adalah memberikan jenis dan jumlah korbanan yang tepat. Tanpa keuntungan yang layak petani akan meentukan pilihan lain, bahkan kemungkinan petani akan beralih kejenis tanaman lain yang dapat memberikan keuntungan taraf hidup yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka adapun rumusan masalah dalam rincian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam?
2. Bagaimana pendapatan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam?
3. Bagaimana kelayakan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam
2. Menganalisis pendapatan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam
3. Menganalisis kelayakan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama berkaitan dengan topik penelitian.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama pada bidang yang sama.